

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perancangan

5.1.1 Skenario dan Strategi Perancangan

a. skenario

Pengembangan fasilitas penunjang wisata pada kawasan puncak Wolobobo merupakan suatu cara untuk meningkatkan daya minat masyarakat dan juga demi kepuasan wisatawan yang akan melakukan wisata ke Puncak Wolobobo.

Upaya pengembangan fasilitas penunjang kawasan wisata puncak yang baik dan representatif dapat dilakukan melalui investasi langsung pemerintah maupun melalui upaya lain oleh pihak swasta demi kepuasan wisatawan. Sedangkan upaya pengendalian dilakukan dengan menggunakan kekuatan mekanisme administrasi dalam hal perijinan dan pengawasan. Dengan demikian diharapkan perencanaan menghasilkan fasilitas penunjang yang baik, aman, nyaman dan memuaskan bagi wisatawan dengan memperhatikan pelestarian alam sekitarnya.

b. Strategi

Dengan memperhatikan potensi – potensi yang ada pada kawasan yang menawarkan wisata alam yang sangat menakjubkan dan eksotis serta lokasinya yang berdekatan dengan wisata lainnya yang juga sering dikunjungi wisatawan luar maupun masyarakat lokal. Namun kurangnya fasilitas penunjang kawasan yang memadai merupakan salah satu kunci utama bagi wisatawan. Karena itu hadirnya fasilitas penunjang dengan menampilkan kawasan wisata Wolobobo, dengan pendekatan arsitektur hijau.

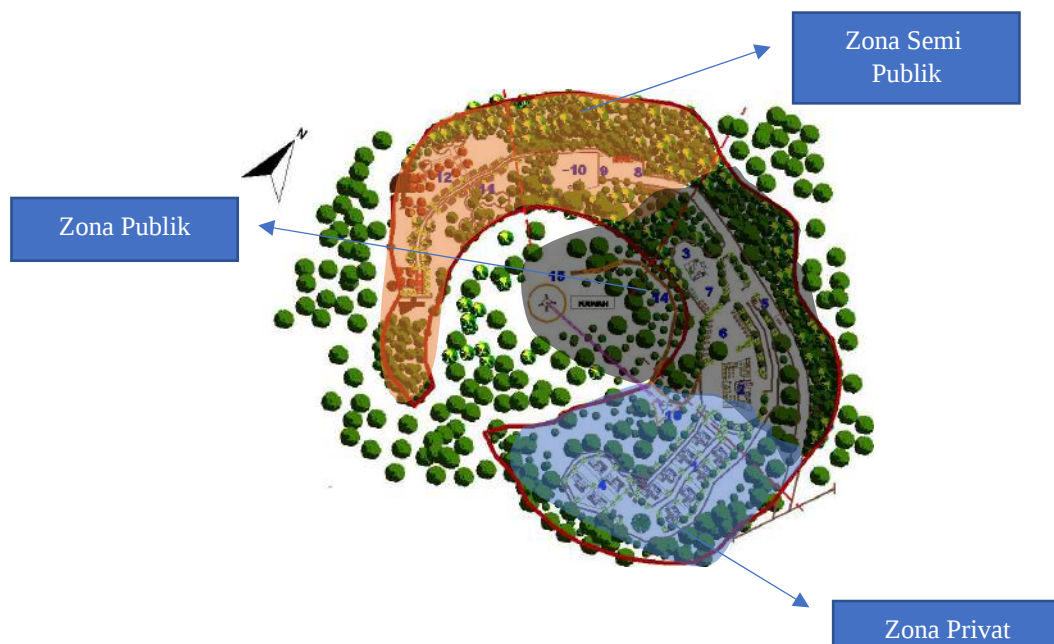
5.1.2 Pendekatan Perancangan

Implementasi yang digunakan dari scenario dan strategi adalah pendekatan arsitektur hijau. Yang dimaksud dengan arsitektur hijau adalah suatu perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada Kesehatan manusia dan lingkungan.

5.2. Konsep Perancangan Tapak

5.2.1 Konsep Penzoningan

Pola penzoningan pada tampak menyesuaikan dengan bentuk tapak yang ada, yang dimana terbagi atas 5 area yaitu public, semi public dan privat.



Gambar 53. Konsep perletakkan Penzoningan

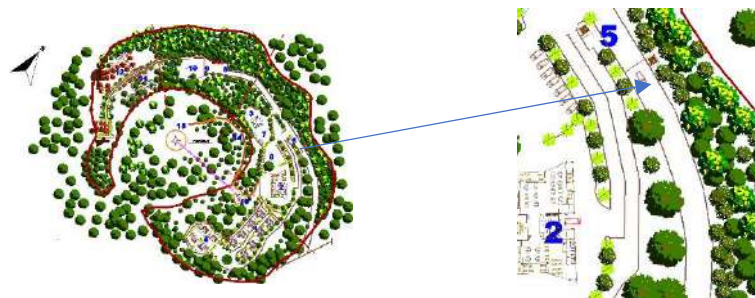
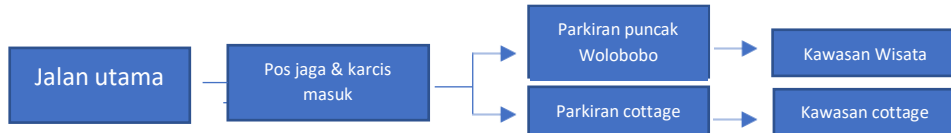
Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.2 Konsep Pencapaian

Untuk konsep pencapaian pada lokasi awalnya diakses melalui jalan utama yang berada dibagian depan, yang kemudian terbagi untuk ke kawasan objek wisata dan ke cottagenya. Karena letak cottage berada

sebelum kawasan objek wisata puncak wolobobo. ME dan SE disatukan, karna harus mengikuti pola tapak yang sudah ada, yang dimana hanya terdapat satu jalur lalu lintas untuk menuju ke objek wisata.

Bagan 7. Konsep Pencapaian



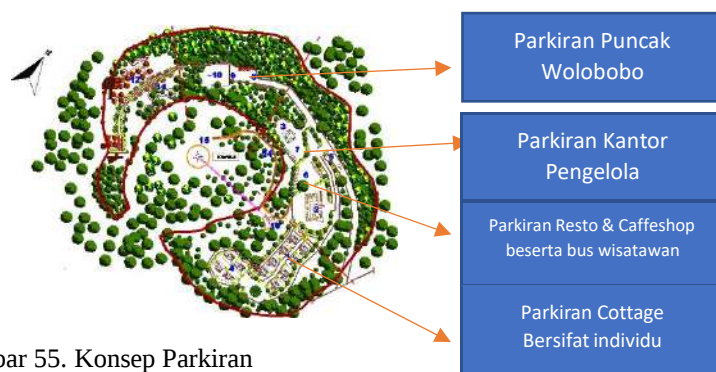
Gambar 54. Konsep Pencapaian

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.3 Konsep Parkiran

a. letaknya

Parkiran hanya terdapat di satu sisi yaitu bagian utara tapak dimana Tata letak parkir untuk pengelola dan pengunjung berada pada satu tempat. Tata letak ini disesuaikan dengan penzoningan tapak. Sedangkan parkiran untuk cottage dipisahkan yang dimana letaknya berada di area cottage.

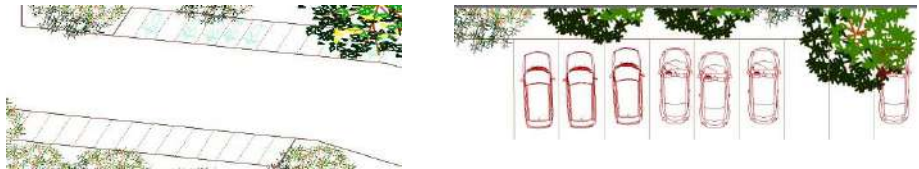


Gambar 55. Konsep Parkiran

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

b. Pola parkir

Pola parkir dengan sudut 45^0 dan 90^0



Gambar 56. Konsep Parkiran

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.4 Konsep Pola Tata Masa

Pada konsep pola tata masa bangunan pada kawasan wisata Wolobobo mengikuti bentuk tapak yang sudah ada dan perletakkannya disesuaikan dengan area peruntukannya masing – masing.



Gambar 57. Konsep Pola Tata Masa

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.5 Konsep sirkulasi

5.2.5.1 sirkulasi pejalan kaki

sirkulasinya menyesuaikan dengan sirkulasi yang ada pada tapak karena luasan lahan sirkulasinya yang terbatas.



Gambar 58. Konsep sirkulasi pejalan kaki

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.5.2 Sirkulasi kendaraan

untuk sirkulasi kendaraan pada tapak juga menyesuaikan dengan keadaan tapak yang dimana hanya memiliki satu jalan akses utama, namun untuk luasannya dapat mencegah terjadinya crossing pada saat masuk dan keluar dari kawasan objek wisata.

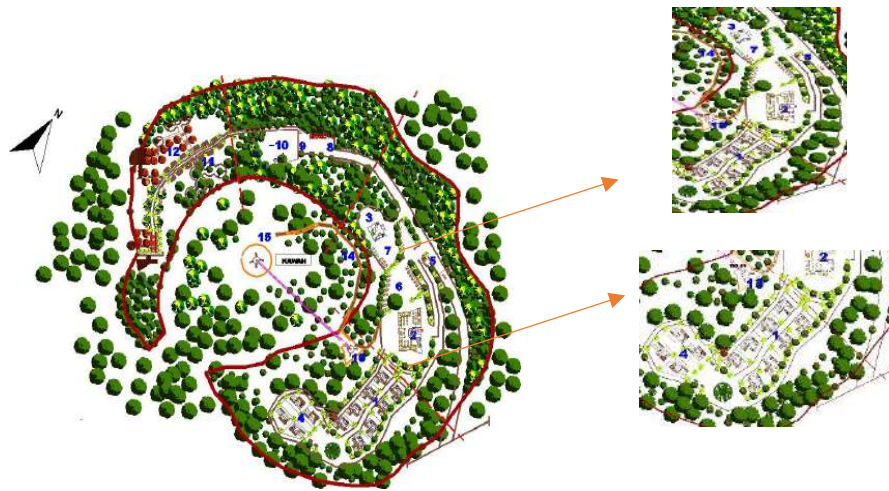


Gambar 59. Konsep sirkulasi kendaraan

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.6 Konsep Kebisingan

Untuk konsep kebisingan sendiri, diatasi dengan cara pengadaan vegetasi dan perletakkannya yang dapat minimalis terjadinya kebisingan, selain vegetasi sebagai pembatas antar bangunan, lokasi tapak juga sudah banyak memiliki vegetasinya sendiri yang akan tetap dipertahankan, sehingga hal tersebut dapat sangat mendukung dalam tingkat kebisingannya.



Gambar 60. Konsep Kebisingan

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.7 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi pada lokasi yang dipilih adalah alternatif 3, yang dimana selain menghadirkan vegetasi baru berdasarkan fungsinya, vegetasi yang sudah ada pada tapak juga tetap dipertahankan. Hal ini juga merupakan salah satu dari prinsip arsitektur hijau yang diterapkan pada lokasi, selain itu juga vegetasi yang dipilih pun

yang tidak membutuhkan perawatan khusus dan dapat memberikan nuansa keasrian pada tapak.



Gambar 61. Konsep jenis Vegetasi
Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022



Keterangan :

-  → Vegetasi pengarah, peneduh dan penghias
-  → Vegetasi pembatas menggunakan vegetasi yang ada pada tapak

Gambar 62. Konsep Perletakkan Vegetasi
Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.2.8 Konsep Penutup Tanah.

Pada konsep penutup tanah dibagi atas 2 macam yaitu dengan memakai tanaman (rumput) dan pengerasan berupa paving dan batu alam.



Gambar 63. Konsep material penutup tanah

5.3. Konsep Perancangan Bangunan

5.3.1 Konsep Bentuk Bangunan

pada perencanaan kawasan wisata Wolobobo direncanakan Sembilan masa bangunan, yang dimana semuanya merupakan fasilitas penunjang kawasan wisata.

1. Kantor pengelola Kawasan Wisata.

Bentuk bangunannya direncanakan selain menyesuaikan dengan keadaan tapak, juga menggunakan bentuk dinamis dalam memanfaatkan material bambu agar tampilan bangunan terlihat lebih indah dan tidak monoton.



Gambar 64. Konsep Bentuk kantor Pengelola

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

2. Resto & Cafeshop

Bentuk bangunannya direncanakan dinamis, menyesuaikan dengan bangunan disekitarnya dan juga menggunakan bambu sebagai material bangunannya. Bangunan ini terdapat resto dan cafe yang menjual kopi

khas daerah bajawa untuk menonjolkan salah satu ciri khas daerah tersebut.



Gambar 65. Konsep Bentuk Resto & Caffeshop

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

3. Gazebo Kawasan

Bentuk gazebo mengikuti bentuk gunung yaitu segitiga, yang dimana bentuk tersebut menyesuaikan dengan tapaknya.

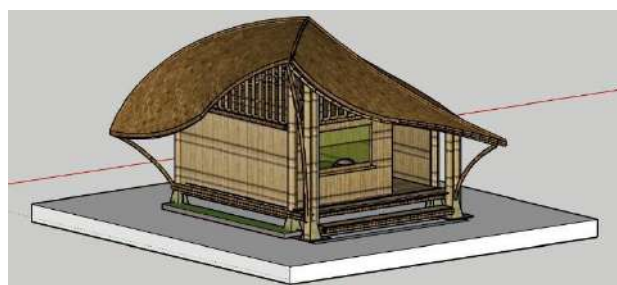


Gambar 66. Konsep Bentuk Gazebo

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

4. Pos jaga & Tempat jual karcis masuk

Bentuknya dibuat lebih dinamis dan tidak terkesan monoton, dengan lbh banyak menggunakan lengkukan.



Gambar 67. Konsep Bentuk Pos Jaga & Penjualan Karcis

5. Cottage

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

Bentuk yang direncanakan dinamis yang terdiri dari bentuk stengah lingkaran.



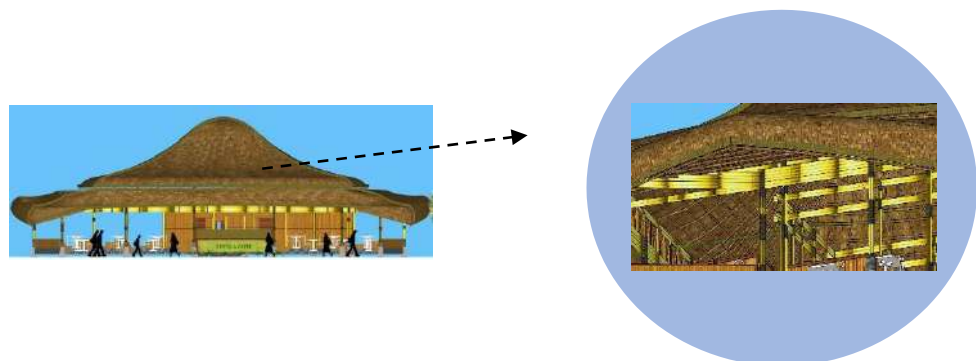
Gambar 68. Konsep Bentuk Cottage A & B

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

5.3.2 Konsep Struktur Bangunan

Pada perancangan ini struktur terbagi menjadi 3 bagian :

- Stuktur Atap

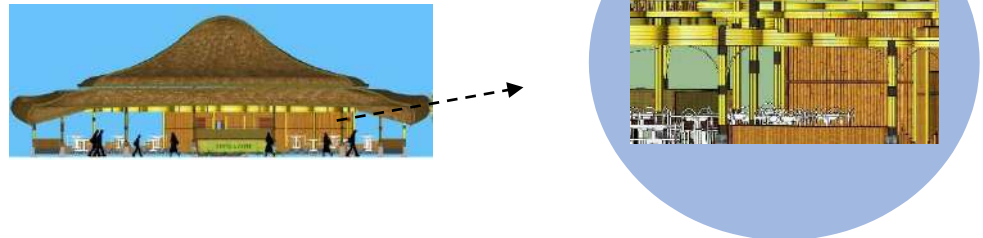


Gambar 69. Konsep struktur atap resto & caffeshop

Sumber : Konsep Desain oleh Penulis, 2022

- Struktur dinding

Gambar 5.3.2 Konsep struktur dinding resto & caffeshop

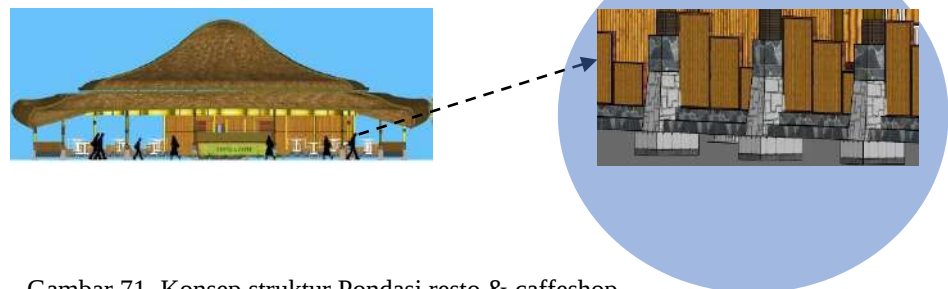


Gambar 70. Konsep struktur dinding resto & caffeshop

Sumber : Konsep Desain oleh Penulis, 2022

- Struktur Pondasi

Gambar 5.3.2 Konsep struktur pondasi resto & caffeshop



Gambar 71. Konsep struktur Pondasi resto & caffeshop

Sumber : Konsep Desain oleh Penulis, 2022

Konsep struktur yang digunakan pada semua bangunan pada kawasan

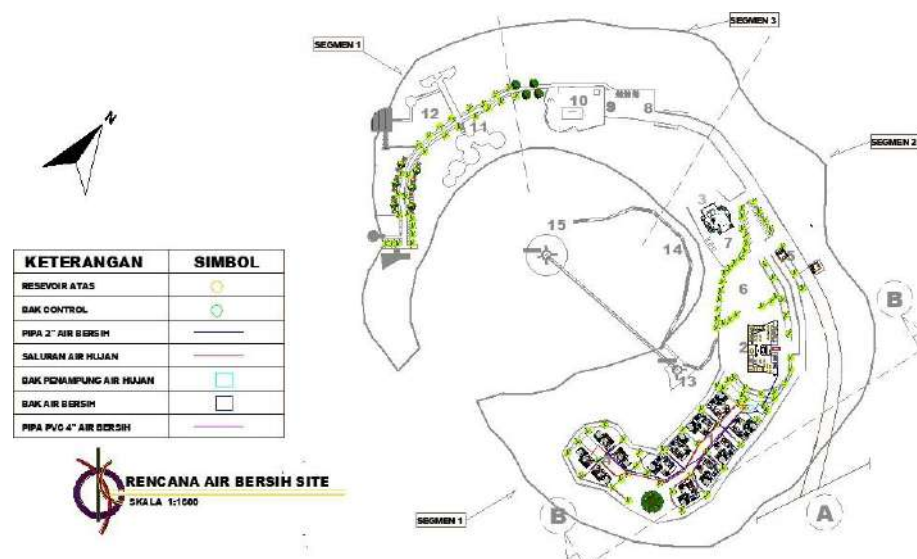
Pada bagian atap menggunakan rangka bambu dengan penutup atap menggunakan sirap bambu. Kemudian pada dindingnya tiang kolom menggunakan bambu dan dindingnya menggunakan bambu yang dikaitkan menggunakan ikat ijuk dan pen. Sedangkan untuk pondasinya yang digunakan adalah pondasi beton yang berupa pondasi umpak dan menerus yang diisi dengan

tiang bambu.

5.3.3. Konsep Utilitas

❖ Utilitas tapak

a. Konsep jaringan air bersih

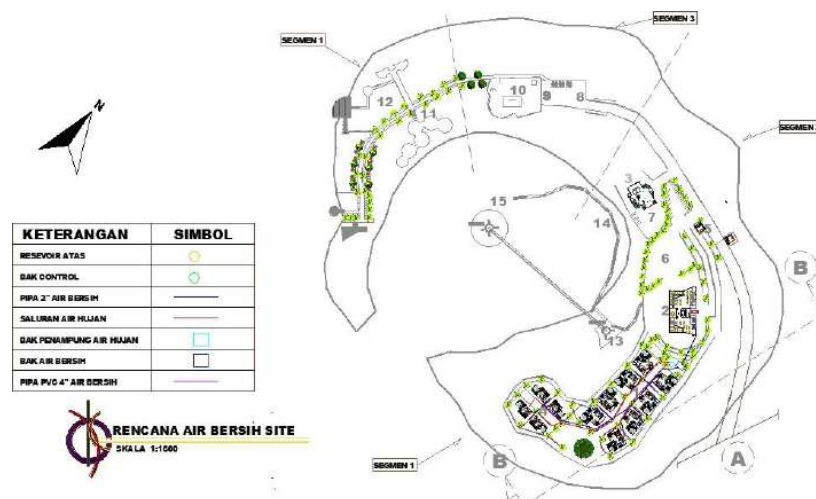


Gambar 72. Konsep jaringan air bersih

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

b. Konsep jaringan air kotor

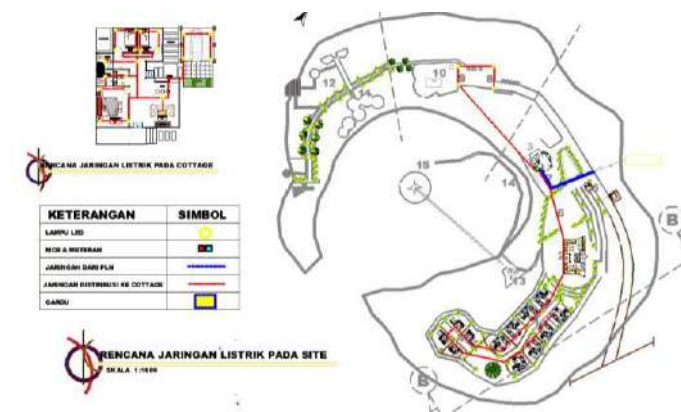
Pemilihan pada konsep untuk sistem air kotornya yaitu menggunakan sumur resapan, namun akan melalui proses penetralisir air kotor terlebih dahulu agar pada saat masuk ke dalam tanah tidak menjadi dampak buruk bagi lingkungan dan guna menjaga air tanah dalam tapak agar pada saat musim kemarau dapat tersimpan dan terjaga, sedangkan untuk air hujan dibuat bak penampung air hujan agar sewaktu – waktu dapat digunakan untuk kawasan.



Gambar 73. Konsep jaringan air kotor

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

c. Konsep pendistribrian listrik dalam tapak

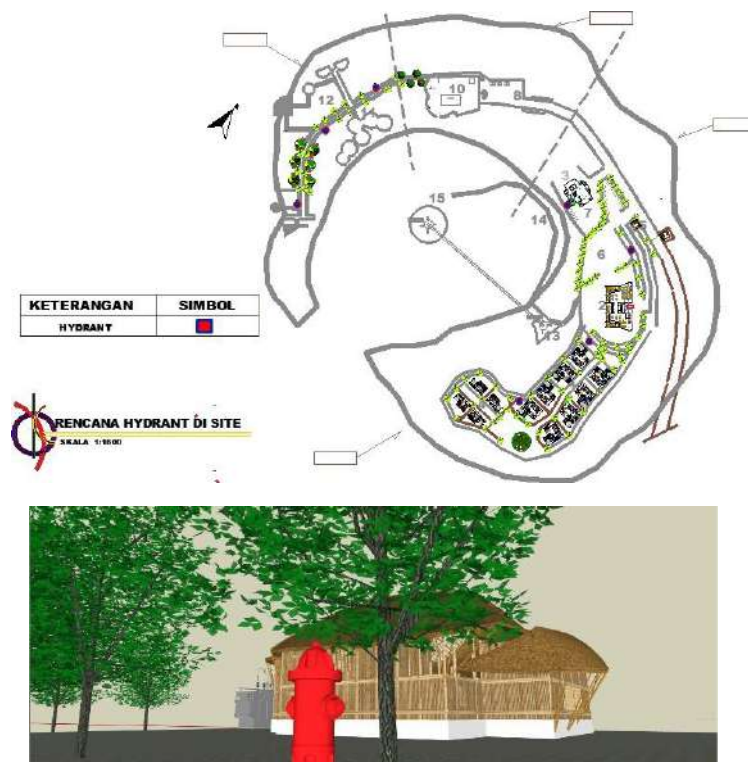


Gambar 74. Konsep jaringan Listrik

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

d. Konsep pemadam kebakaran

Pemadam kebakaran pada tapak dibuat dengan menghadirkan 3 hydrant dengan titik lokasi perletakkan yang berbeda, dengan jangkauan yang dapat mempermudah pada saat pemkaian.



Gambar 75. Konsep jaringan pemadam kebakaran

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

e. Konsep persampahan

1. Sampah non organik

Bagan 7. Jalur Sampah organik



Sumber : olahan Penulis, 2022

2. Sampah organik

Bagan 8. Jalur Sampah organik



Sumber : olahan Penulis, 2022

❖ Utilitas pada Bangunan

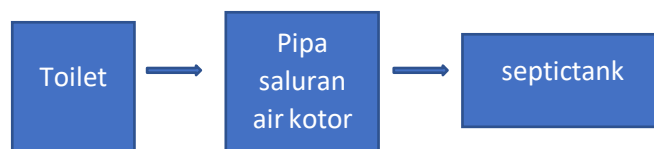
a. Sistem jaringan air bersih

Sistem jaringannya menggunakan sistem down feed riser (tangki atas) pada tapak untuk menyalurkan air bersih. Yang dimana sumber air bersihnya bersumber dari air tangki, yang kemudian di tampung untuk disalurkan ke seluruh bangunan.

b. Sistem jaringan air kotor

1. Dari wc

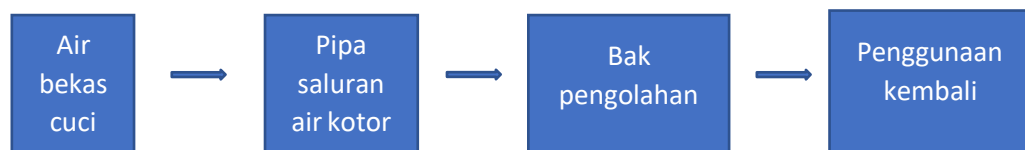
Bagan 9. Jaringan air kotor



Sumber : olahan Penulis, 2022

2. Dari wastafel dan air bekas cuci

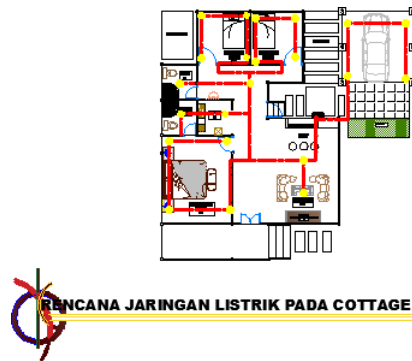
Bagan 10. Jaringan air kotor



Sumber : olahan Penulis, 2022

c. Jaringan listrik

menggunakan listrik yang bersumber dari listrik PLN yang disalurkan melalui kabel listrik dari gardu yang terletak di area kantor pengelola.



Gambar 76. Konsep jaringan listrik pada cottage

Sumber : Konsep Desain Penulis, 2022

Konsep persampahan pada bangunan terbagi atas 2 yaitu :

1. Sampah non organik

Bagan 11. Jaringan air kotor



Sumber : olahan Penulis, 2022

2. Sampah organik

Bagan 12. Jaringan air kotor



Sumber : olahan Penulis, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*.
- Terry George, 1975. *Dasar-Dasar Manajemen*.
- Burch, John dan Grudnitski, Gary. 1986. *Information System Theory and Practice*.
- Undang – Undang RI Nomor 18 Tahun 2002. *Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Yoe Ti, (1996 : 116). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*.
- NGADA, R.K. (2017). *Bab 2 Profil Kabupaten Ngada. Review Rencana Terpadu Dan Program Investasi*.
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN NGADA NOMOR 3 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN NGADA TAHUN 2012 – 2032
- BPS Kabupaten Ngada, *Kabupaten Ngada Dalam Angka 2021*.
- U.S. Green building Council (Mohammad:2014). *Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) standards*.
- Hamid, H. (2013). *pengembang sistem pendidikan di indonesia*.
- Ali, B. S. (2016). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut*.
- METRO, F. T. (n.d.). *Perencanaan Bangunan Infrastruktur Pendidikan (Gazebo)*.
- . Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1*. penerbit Erlangga: Jakarta
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. penerbit Erlangga: Jakarta
- web**
- <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id>
- <https://indonesian.aluminiumdoor-window.com>

<https://www.iko.com>

<https://www.mundoecologia.com.br>

<https://bamboopetung.blogspot.com>

<https://fashionfurnitureshop.wordpress.com>

<https://bambu-eco-produkter.se>

<https://www.antiserangga.com>

<https://bagihalbaik.blogspot.com>

<https://wisataindonesia.biz>